HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG MENSTRUASI DI SMPN 3 SUMBER TAHUN 2019

Wiwin Widayanti[1], Irna Lalasari[2], Suci Fitriyani[3]
[123]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon
[1]: grashelawulandari@gmail.com
[2]: irnalalasari4@gmail.com
[3]: sucifitriyani@gmail.com

Open Journal Publisher

ABSTRAK

Karakteristik adalah ciri-ciri khususnya atau mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan khusus tersebut, hal ini berarti bahwa setiap individu memiliki ciri-ciri khas yang berbeda-beda, tergantung pada perwatakan yang dimiliki individu yang diartikan sebagai orang atau seseorang. karakteristik yang sering diambil adalah jenis kelamin, umur, status ekonomi, tempat dan pendidikan. Pengetahuan ialah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi serta psikis di mana usianya antara 10-19 tahun dan masa ini merupakan suatu periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut sebagai masa pubertas. Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Fungsi menstruasi normal merupakan hasil interaksi antara hipotalamus, hipofisis, ovarium dan uterus dengan perubahan – perubahan terkait pada jaringan tersebut. Sasaran pada saluran reproduksi normal, ovarium, memerankan peranan penting dalam proses ini, karena tampaknya bertanggung jawab dalam pengaturan perubahan - perubahan siklik maupun lama siklus menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 SUMBER tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitis dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas 1 SMPN 3 Sumber. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu seluruh remaja putri kelas 1 SMPN 3 Sumber dengan jumlah 94 orang. Hasil Analisis Mayoritas Karakteristik remaja putri dari 93 responden mendapatkan 1 sumber informasi sebanyak 83 responden (89,2%) dan sudah menstruasi sebanyak 48 responden (51,6 %). Mayoritas karakteristik orang tua dari 93 responden yaitu umur ayah pada umur 36-45 tahun sebanyak 51 responden (54.8%), pendidikan ayah yaitu SD sebanyak 49 responden (52,7%), pekerjaan ayah yaitu dengan pekerjaan status ekonomi rendah sebanyak 49 responden (52,7%), umur ibu yaitu umur 36-45 tahun sebanyak 52 responden (55,9%), pendidikan ibu yaitu SD 48 responden (51,6%) dan pekerjaan ibu yaitu pekerjaan status ekonomi rendah sebanyak 79 responden (84,9%).

Kata kunci : karakteristik, pengetahuan, menstruasi, remaja, pubertas.

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang diawali dengan terjadi kematangan seksual. Remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Kematangan seksual dan perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Menstruasi adalah permasalahan setiap wanita setiap bulannya, permasalahan seputar menstruasi atau haid ini ternyata sudah ada dari semenjak manusia diciptakan. Manusia selalu memiliki akal untuk mengatasi permasalahannya. (Henderson, 2008 dalam Diah Andriani, 2016)

Rata-rata usia *menarche* di indonesia yaitu, usia 11,2-13,4 tahun. Dengan umur terendah 9 tahun dan tertinggi 15 tahun. Berdasarkan status sosial ekonomi, pada golongan sosial ekonomi rendah rata-rata usia menstruasi pertama (*menarche*) 9,5-15,6 tahun, sedangkan golongan sosial ekonomi tinggi rata-rata usia menstruasi pertama (*menarche*) 9,3-13,8 tahun (Ginarhayu, 2002: 65 dalam Ai kholifah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2010) pada siswa SMP Negeri 4 surakarta tentang tingkat stres siswi dalam menghadapi menstruasi pertama, menunjukkan dari 242 responden bahwa sebagian besar umur menstruasi pertama (*menarche*) berusia 10 tahun sebanyak 57 siswi dengan kategori normal (37,5%), sedangkan responden paling sedikit menstruasi pertama (*menarche*) berusia14 tahun sebanyak 3 siswi dengan kategori berat (1,9%). Dari hasil penelitian Wahyuni diketahui bahwa dari 106 responden mengalami stres sedang (69,7%), 76 responden yang mengalami stres ringan (50,0%) dengan kata lain ada hubungan tingkat stres dengan menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Negeri surakarta dan menunjukkan suatu kecenderungan responden, bahwa semakin berat tingkat stresnya, maka pramenstruasinya juga semakin berat.

Hasil survei yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Sumber didapatkan bahwa dari 10 responden, 7 responden tidak mengetahui terkait menstruasi secara lengkap, dan hasil wawancara dengan pihak sekolah belum ada tenaga kesehatan yang menyosialisasikan terkait kesehatan reproduksi remaja terutama tentang menstruasi. Dikhawatirkan dampak yang akan terjadi jika pengetahuan tentang menstruasi rendah. Pengetahuan tersebut akan diwariskan ke generasi selanjutnya, yang akan menyebabkan kesehatan reproduksi remaja tidak akan teratasi dengan baik karena pengetahuan tentang menstruasi tidak diketahui dengan benar.

TINJAUN PUSTAKA

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2008), karakteristik adalah perwatakan yang bersifat khas. Karakteristik adalah ciri-ciri khususnya atau mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan khusus tersebut, hal ini berarti bahwa setiap individu memiliki ciri-ciri khas yang berbeda-beda, tergantung pada perwatakan

OSF Publisher

yang dimiliki individu yang diartikan sebagai orang atau seseorang. karakteristik yang sering diambil adalah jenis kelamin, umur, status ekonomi, tempat dan pendidikan (Notoatmodjo, 2010 dalam Wieke Handayani, 2016).

Dalam penelitian ini karakteristik yang diambil adalah umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, pengalaman menstruasi.

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Arikunto, 2010 dalam Wieke Handayani, 2016).

Menurut Arikunto (2010), pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi suatu perilaku seseorang dan pendidikan dapat mendewasakan seseorang serta berperilaku baik, sehingga dapat memilih dan membantu keputusan dengan lebih tepat.

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan pengambilan data kuesioner yang menyatakan responden sudah mengalami menstruasi atau belum menstruasi.

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, Notoadmodjo, 2003 dalam Dini Wahyuni, 2012).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu:

a. Faktor pendidikan

   Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor pekerjaan

   Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.

c. Faktor pengalaman

   Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat

Open Publish | publisher

dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tantang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

d. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi serta psikis di mana usianya antara 10-19 tahun dan masa ini merupakan suatu periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut sebagai masa pubertas (Widiastuti, Rahmawati dan Purnamaningrum, 2009 dalam Wisnatul Izzati dan Reni Agustiani, 2014).

Masa remaja diartikan sebagai masa di mana seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga dicapainya kematangan seksual. Menurut Santrock (2003) pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal, terutama yang terjadi pada masa awal remaja. Masa pubertas biasanya dimulai saat usia delapan tahun sampai sepuluh tahun. Pada masa pubertas pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat sehingga kematangan alat-alat seksual dan kemampuan reproduksi dapat tercapai pada masa ini (Proverawati & Misaroh, 2009 dalam Ayu Fajri dan Maya 2011).

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan remaja mempunyai harapan yang lebih negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*) dan merespons menstruasi pertama (*menarche*) secara negatif. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, malu khawatir dan bingung (Aboyeji, dkk., 2005; Santrock, 2003; Yeung, Tang & Lee, 2005 dalam Ayu Fajri dan Maya 2011).

Beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi pertama (*menarche*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja sama sekali tidak tahu proses terjadinya menstruasi, dari mana darah menstruasi berasal dan frekuensi datangnya menstruasi (Aboyeji, dkk., 2005; Muagman, 1990; Kurniawan, 2009 dalam Ayu Fajri dan Maya,2011).

Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Fungsi menstruasi normal merupakan hasil interaksi antara hipotalamus, hipofisis, ovarium dan uterus dengan perubahan-perubahan terkait pada jaringan tersebut. Sasaran pada saluran reproduksi normal,

Deepublish Publisher

ovarium, memerankan peranan penting dalam proses ini, karena tampaknya bertanggung jawab dalam pengaturan perubahan-perubahan siklik maupun lama siklus menstruasi (Greenspan, 1999 dalam Diah Andriani, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitis dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas 1 SMPN 3 Sumber. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu seluruh remaja putri kelas 1 SMPN 3 Sumber dengan jumlah 93 orang. Penelitian ini menggunakan pengukuran data yaitu kuesioner. Sebelum menjadi kuesioner penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi square* dengan bantuan program komputer, pengambilan keputusan penelitian ini adalah:

a. Jika p-value ≤ 0.05 Ho ditolak, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.
b. Jika p-value > 0,05 Ho diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan terikat.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Sumber Informasi di SMPN 3 Sumber Kab. Cirebon Tahun 2019

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada informasi	3	3,2
1	83	89,2
≥ 1	7	7,5
Total	93	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas remaja putri mendapatkan 1 sumber informasi sebanyak 83 responden (89,2%)

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Menstruasi di SMPN 3 Sumber Kab. Cirebon Tahun 2019

Pengalaman menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Belum menstruasi	45	48,4
Sudah menstruasi	48	51,6
Total	93	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas remaja putri kelas satu di SMPN 3 Sumber sudah menstruasi sebanyak 48 responden (51,6 %)

deepublish publisher

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Ayah di SMPN 3 Sumber Kab. Cirebon Tahun 2019

Umur Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
26-35	27	29,0
36-45	51	54,8
46-55	15	16,1
Total	93	100

Berdasarkan tabel 4dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas umur ayah pada umur 36-45 tahun sebanyak 51 responden (54.8%)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan ayah di SMPN 3 Sumber Kab. Cirebon Tahun 2019

Pendidikan Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat SD	1	1,1
SD	49	52,7
SMP	25	26,9
SMA	16	17,2
PT	2	2,2
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas pendidikan ayah yaitu SD sebanyak 49 responden (52,7%)

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ayah Di SMPN 3 Sumber Kab. Cirebon Tahun 2019

Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan status ekonomi rendah	49	52,7
Pekerjaan status ekonomi sedang	44	47,3
Pekerjaan status ekonomi tinggi	0	0
Total	93	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas pekerjaan ayah yaitu dengan pekerjaan status ekonomi rendah sebanyak 49 responden (52,7%)

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Ibu di SMPN 3 Sumber Kab. Cirebon Tahun 2019

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
26-35	33	35,5
36-45	52	55,9
46-55	8	8,6
Total	93	100

deepublish | publisher

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas umur ibu yaitu umur 36-45 tahun sebanyak 52 responden (55,9%)

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ayah di SMPN 3 Sumber Kab. Cirebon Tahun 2019

Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase (100%)
TIDAK TAMAT SD	2	2.2
SD	48	51.6
SMP	29	31.2
SMA	13	14.0
PT	1	1.1
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas pendidikan ibu yaitu SD 48 responden (51,6%)

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ayah di SMPN 3 Sumber Kab. Cirebon Tahun 2019

Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan status ekonomi rendah	79	84,9
Pekerjaan status ekonomi sedang	14	15,1
Pekerjaan status ekonomi tinggi	0	0
Total	93	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas pekerjaan ibu yaitu pekerjaan status ekonomi rendah sebanyak 79 responden (84,9%)

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan remaja di SMPN 3 Sumber Kab. Cirebon Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (100%)
Kurang	72	77.4
Cukup	16	17.2
Baik	5	5.4
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 72 responden (77,4%).

deepublish | publisher

B. Analisis Bivariat

Tabel 11
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi Berdasarkan Sumber Informasi di SMPN 3 Sumber Tahun 2019

Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tidak ada informasi	0	0,0	0	0,0	3	4,2	3	3,2	0,000
1	2	40,0	13	81,3	68	94,9	83	89,2	
≥1	3	60,0	3	18,8	1	1,4	7	7,5	
TOTAL	5	100,0	16	100,0	72	100,0	93	100.0	

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ≤ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Tabel 12
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi Berdasarkan Pengalaman Menstruasi di SMPN 3 Sumber Tahun 2019

Pengalaman Menstruasi	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Belum	0	0,0	6	37,5	39	54.2	45	48,4	0,041
Sudah	5	100,0	10	62,5	33	45,8	48	51.6	
TOTAL	5	100,0	16	100,0	72	100,0	93	100,0	

Berdasarkan tabel 12 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,041 ≤ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara pengalaman menstruasi dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Tabel 13
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi Berdasarkan Umur Ayah di SMPN 3 Sumber Tahun 2019

Umur Ayah	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
26-35	1	20,0	3	18,8	23	31,9	27	29,0	0,480
36-45	4	80,0	11	68,8	36	50,0	51	54,8	
46-55	0	0,0	2	12,5	13	18,1	15	16,1	
TOTAL	5	100,0	16	100,0	72	100,0	93	100,0	

deepublish publisher

Berdasarkan tabel 13 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer *p-value* = 0,480 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan antara Umur ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Tabel 14
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi Berdasarkan Pendidikan Ayah di SMPN 3 Sumber Tahun 2019

Pendidikan Ayah	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tidak tamat SD	0	0,0	0	0,0	1	1,4	1	1,1	0,081
SD	0	0,0	8	50,0	41	56,9	49	52,7	
SMP	2	40,0	4	25,0	19	26,4	25	26,9	
SMA	2	40,0	4	25,0	10	13,9	16	17,2	
PT	1	20,0	0	0,0	1	1,4	2	2,2	
TOTAL	5	100,0	16	100,0	72	100,0	93	100,0	

Berdasarkan tabel 14 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,081 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Tabel 15
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi Berdasarkan Pekerjaan Ayah di SMPN 3 Sumber Tahun 2019

Pekerjaan Ayah	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pekerjaan status ekonomi rendah	2	40,0	6	37,5	41	56,9	49	52,7	0,312
Pekerjaan status ekonomi sedang	3	60,0	10	62,5	31	43,1	44	47,3	
Pekerjaan status ekonomi tinggi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
TOTAL	5	100	16	100	72	100	93	100	

Berdasarkan tabel 15 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,312 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

deepublish Publisher

Tabel 16
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi Berdasarkan Umur Ibu di SMPN 3 Sumber Tahun 2019

Umur Ibu	Pengetahuan						Jumlah		*P* Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
26-35	1	20,0	4	25,0	28	38,9	33	35,5	0,634
36-45	4	80,0	10	62,5	38	52,8	52	55,9	
46-55	0	0,0	2	12,5	6	8,2	8	8,6	
TOTAL	5	100,0	16	100,0	72	100,0	93	100,0	

Berdasarkan tabel 16 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer *p-value* = 0,634 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Tabel 17
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi Berdasarkan Pendidikan Ibu di SMPN 3 Sumber Tahun 2019

Pendidikan Ibu	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tidak tamat SD	0	0.0	0	0.0	2	2.8	2	2,2	0.000
SD	0	0.0	7	43.8	41	56.9	48	51,6	
SMP	0	0.0	4	25.0	25	34.7	29	31,2	
SMA	4	80.0	5	31.3	4	5.6	13	14,0	
PT	1	20.0	0	0.0	0	0.0	1	1,1	
TOTAL	5	100,0	16	100,0	72	100,0	93	100.0	

Berdasarkan tabel 17 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Tabel 18
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di SMPN 3 Sumber Tahun 2019

Pekerjaan Ibu	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pekerjaan status ekonomi rendah	2	40	11	68,8	66	91,7	79	84,9	0.001

deepublish | publisher

Pekerjaan Ibu	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pekerjaan status ekonomi sedang	3	60,6	5	31,3	6	8,3	14	15,1	0.001
Pekerjaan status ekonomi tinggi	0	0.0	0	0.0	0	00,0	0	0	
TOTAL	5	100	16	100	72	100	93	100	

Berdasarkan tabel 18 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai*p-value* = 0,001 ≤ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara pengalaman menstruasi dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Sumber didapatkan hasil Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 di dapatkan hasil dari 93 responden mayoritas remaja putri mendapatkan 1 sumber informasi sebanyak 83 responden sebesar 89,2%, yang mendapatkan informasi ≥1 sumber sebanyak 7 responden sebesar 7,5%, sedangkan yang tidak ada informasi sebanyak 3 responden sebesar 3,2%.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Erni Gustiana dan Sitti Nurjanah tahun 2015 dengan judul Sumber informasi dan pengetahuan tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri diketahui bahwa dari 79 responden sebagian besar sumber informasi dari orang tua sebanyak 71 responden dengan pengetahuan baik 49 responden (69%) dan pengetahuan kurang 22 responden (31%). Hasil uji *statistic* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sumber informasi orang tua dengan pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswa dengan nilai p<0,05 (Gustina, Erni, and Sitti Nur Djannah, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa informasi dapat diperoleh dari perbincangan dengan orang tua maupun teman di mana sebagian besar responden mendapatkan satu informasi yang berasal dari orang tua maupun teman, di mana hal ini sesuai dengan pendapat Irmayanti (2007).

Menurut Irmayanti (2007), keterpajanan informasi dapat berpengaruh besar pada pengetahuan dan sikap remaja yang sedang mencari dan ingin tahu ketika mereka butuhkan. Biasanya informasi yang diperoleh remaja putri dari orang tua (ibu) karena dengan ibu remaja putri lebih banyak waktu bersama, sering bertukar pendapat, dan bercerita, berbeda dengan seorang ayah. Selain dari orang tua, biasanya lingkungan juga berpengaruh sebagai sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkatan pengetahuan seseorang. Bila

deepPublish Publisher

seseorang banyak memberikan informasi, maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas remaja putri kelas satu di SMPN 3 Sumber sudah menstruasi sebanyak 48 responden (51,6 %). Peneliti berpendapat bahwa remaja putri kelas satu SMP mayoritas sudah mengalami menstruasi sesuai dengan pendapat Ginarhayu (2002) dalam Ai Kholifah (2013) menyatakan rata-rata usia *menarche* di indonesia yaitu, usia 11,2-13,4 tahun. Di mana hal ini sesuai dengan usia responden kelas satu SMP.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas umur ayah pada umur 36-45 tahun sebanyak 51 responden (54.8%). Peneliti berpendapat bahwa sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan mayoritas umur ayah 36-45 tahun, berarti sebagian ayah responden berada pada tingkatan dewasa akhir sesuai dengan kategori umur menurut Depkes RI (2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas pendidikan ayah yaitu SD sebanyak 49 responden (52,7%) Peneliti berpendapat bahwa mayoritas pendidikan ayah SD berarti tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas pekerjaan ayah yaitu dengan pekerjaan status ekonomi rendah sebanyak 49 responden (52,7%). Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pekerjaan di mana pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas umur ibu pada umur 36-45 tahun sebanyak 52 responden (55.9%). Peneliti berpendapat bahwa sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan mayoritas umur ibu 36-45 tahun, berarti sebagian ibu responden berada pada tingkatan dewasa akhir sesuai dengan kategori umur menurut Depkes RI (2009).

Kategori umur menurut Depkes RI (2009):

1. Masa balita: 0-5 tahun.
2. Masa kanak-kanak: 5-11 tahun.
3. Masa remaja awal:12-16 tahun.
4. Masa remaja akhir:17-25 tahun.
5. Masa dewasa awal: 26-35 tahun.
6. Masa dewasa akhir: 36-35 tahun.
7. Masa lansia awal: 46-55 tahun.
8. Masa lansia akhir: 56-65 tahun.
9. Masa manula: 65-sampai atas.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 93 responden mayoritas pendidikan ibu yaitu SD 48 responden (51,6%). Peneliti berpendapat bahwa mayoritas pendidikan ibu SD berarti tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 dapat diketahui

bahwa dari 93 responden mayoritas pekerjaan ibu yaitu dengan pekerjaan status ekonomi rendah sebanyak 79 responden (84,9%).

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 11 dapat diketahui hubungan antar sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 93 responden mayoritas berada pada kelompok yang berpengetahuan kurang sebesar 77,4% sebanyak 72 responden yaitu 3 responden tidak mempunyai informasi, 68 responden memiliki 1 sumber informasi, dan 1 responden ≥ 1 sumber informasi. Sedangkan yang berpengetahuan cukup sebesar 17,2% sebanyak 16 responden yaitu 13 responden memiliki 1 sumber informasi, dan 3 responden ≥ 1 sumber informasi. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar 5,4% sebanyak 5 responden yaitu 2 responden memiliki 1 sumber informasi, dan 3 responden ≥ 1 sumber informasi.

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ≤ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 12 dapat diketahui hubungan antara pengalaman menstruasi dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 93 responden mayoritas berada pada kelompok yang berpengetahuan kurang sebesar 77,4% sebanyak 72 responden yaitu 39 responden belum mengalami menstruasi, 30 responden sudah mengalami menstruasi. Sedangkan yang berpengetahuan cukup sebesar 17,2% sebanyak 16 responden yaitu 6 responden belum mengalami menstruasi, dan 10 responden sudah mengalami menstruasi. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar 5,4% sebanyak 5 responden yaitu 5 responden sudah mengalami menstruasi.

Berdasarkan tabel 12 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,041 ≤ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara pengalaman menstruasi dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 13 dapat diketahui hubungan antara umur ayah dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 93 responden mayoritas berada pada kelompok yang berpengetahuan kurang sebesar 77,4% sebanyak 72 responden yaitu 23 responden berada pada usia 26-35 tahun, 36 responden berada pada usia 36-45 tahun, dan 13 responden berada pada usia 45-55 tahun. Sedangkan yang berpengetahuan cukup sebesar 17,2% sebanyak 16 responden yaitu 3 responden berada pada usia 26-35 tahun,11 responden berada pada usia 36-45 tahun, dan 2 responden berada pada usia 46-55 tahun. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar

deepublish Publisher

5,4% sebanyak 5 responden yaitu 1 responden berada pada usia 26-35 tahun, dan 4 responden berada pada usia 36-45 tahun.

Berdasarkan tabel 13 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer *p-value* = 0,480 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan antara Umur ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 14 dapat diketahui hubungan antara pendidikan terakhir ayah dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 93 responden mayoritas berada pada kelompok yang berpengetahuan kurang sebesar 77,4% sebanyak 72 responden yaitu 1 responden tidak tamat SD, 41 responden berpendidikan SD, 19 responden berpendidikan SMP, 10 responden berpendidikan SMA, dan 1 responden berpendidikan Perguruan tinggi. Sedangkan yang berpengetahuan cukup sebesar 17,2% sebanyak 16 responden yaitu 8 responden berpendidikan SD, 4 responden berpendidikan SMP, 4 responden berpendidikan SMA. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar 5,4% sebanyak 5 responden yaitu 2 responden berpendidikan SMP, 2 responden berpendidikan SMA dan 1 responden berpendidikan PT.

Berdasarkan tabel 14hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,081 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 15 dapat diketahui hubungan antara pekerjaan ayah dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 93 responden mayoritas berada pada kelompok yang berpengetahuan kurang sebesar 77,4% sebanyak 72 responden yaitu 41 responden memiliki pekerjaan status ekonomi rendah, dan 31 responden memiliki pekerjaan status ekonomi sedang. Sedangkan yang berpengetahuan cukup sebesar 17,2% sebanyak 16 responden yaitu 6 responden memiliki pekerjaan status ekonomi rendah, dan 10 responden memiliki pekerjaan status ekonomi sedang. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar 5,4% sebanyak 5 responden yaitu 2 responden memiliki pekerjaan status ekonomi rendah, dan 3 responden memiliki pekerjaan status ekonomi sedang.

Berdasarkan tabel 15 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,312 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 16 dapat diketahui hubungan antara umur ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 93 responden mayoritas berada pada kelompok yang

Deepublish Publisher

berpengetahuan kurang sebesar 77,4% sebanyak 72 responden yaitu 28 responden berada pada usia 26-35 tahun, 38 responden berada pada usia 36-45 tahun, dan 6 responden berada pada usia 45-55 tahun. Sedangkan yang berpengetahuan cukup sebesar 17,2% sebanyak 16 responden yaitu 4 responden berada pada usia 26-35 tahun,10 responden berada pada usia 36-45 tahun, dan 2 responden berada pada usia 46-55 tahun. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar 5,4% sebanyak 5 responden yaitu 1 responden berada pada usia 26-35 tahun, dan 4 responden berada pada usia 36-45 tahun.

Berdasarkan tabel 16 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer *p-value* = 0,634 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 17 dapat diketahui hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 93 responden mayoritas berada pada kelompok yang berpengetahuan kurang sebesar 77,4% sebanyak 72 responden yaitu 2 responden tidak tamat SD, 41 responden berpendidikan SD, 25 responden berpendidikan SMP, dan 4 responden berpendidikan SMA. Sedangkan yang berpengetahuan cukup sebesar 17,2% sebanyak 16 responden yaitu 7 responden berpendidikan SD, 4 responden berpendidikan SMP, 5 responden berpendidikan SMA. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar 5,4% sebanyak 5 responden yaitu: 4 responden berpendidikan SMA dan 1 responden berpendidikan PT.

Berdasarkan tabel 17 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ≥ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 18 dapat diketahui hubungan antara pekerjaan ayah dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 93 responden mayoritas berada pada kelompok yang berpengetahuan kurang sebesar 77,4% sebanyak 72 responden yaitu 41 responden memiliki pekerjaan status ekonomi rendah, dan 31 responden memiliki pekerjaan status ekonomi sedang. Sedangkan yang berpengetahuan cukup sebesar 17,2% sebanyak 16 responden yaitu 6 responden memiliki pekerjaan status ekonomi rendah, dan 10 responden memiliki pekerjaan status ekonomi sedang. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar 5,4% sebanyak 5 responden yaitu 2 responden memiliki pekerjaan status ekonomi rendah, dan 3 responden memiliki pekerjaan status ekonomi sedang.

Berdasarkan tabel 18 hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan program komputer diperoleh nilai*p-value* = 0,001

deepublish | publisher

≤ 0,05 sehingga di dapatkan hasil Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara pengalaman menstruasi dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 3 SUMBER tahun 2019 mengenai Hubungan Karakteristik Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Di SMPN 3 SUMBER Tahun 2019. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas Karakteristik remaja putri dari 93 responden mendapatkan 1 sumber informasi sebanyak 83 responden (89,2%) dan sudah menstruasi sebanyak 48 responden (51,6 %).
2. Mayoritas karakteristik orang tua dari 93 responden yaitu umur ayah pada umur 36-45 tahun sebanyak 51 responden (54.8%), pendidikan ayah yaitu SD sebanyak 49 responden (52,7%), pekerjaan ayah yaitu dengan pekerjaan status ekonomi rendah sebanyak 49 responden (52,7%), umur ibu yaitu umur 36-45 tahun sebanyak 52 responden (55,9%), pendidikan ibu yaitu SD 48 responden (51,6%) dan pekerjaan ibu yaitu pekerjaan status ekonomi rendah sebanyak 79 responden (84,9%).
3. Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.
4. Terdapat hubungan antara pengalaman menstruasi dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.
5. Tidak terdapat hubungan antara Umur ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.
6. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.
7. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.
8. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ayah dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.
9. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.
10. Terdapat hubungan antara pengalaman menstruasi dengan pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 3 Sumber tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumastuti, Diah Andriani. *Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Perilaku Higienis Saat Menstruasi.* (2016).
2. Retnaningsih, Dwi, Priharyanti Wulandari, and Vina Haris Afriana.

Osf Publish | Publisher

Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* (2018): 57-64.

3. Kholifah, Ai. Gambaran Tingkat Stres Pada Anak Usia Sekolah Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) di SDN Gegerkalong Girang 2. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA* 1.2 (2018): 125-130
4. Wieke Handayani. 2016. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon.*
5. Wahyuni, Lely Indah, dan Asri Hidayat. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Remaja di SMK PIRI 3 Yogyakarta 2012*. Diss. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta. 2012.
6. Nazariana, Siti. *Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Menstruasi Dengan Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche)*. (2017).
7. Trimayasari, Dita, dan Kadar Kuswandi. Hubungan Usia Menarche dan Status Gizi Siswi SMP Kelas 2 dengan Kejadian Dismenore. *Jurnal Obstretika Scienta* 2.2 (2015): 195-216.
8. Izzati, Wisnatul, and Reni Agustiani. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Genitalia Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas IX SMP Negeri 4 Bukittinggi**.** *'AFIYAH* 2.1 (2015).
9. Rahmawati, Dian, and Anjarwati Anjarwati. *Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2014***.** Diss. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta, 2014.
10. Fajri, Ayu, and Maya Khairani. Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) pada Siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi* 10.2 (2010): 133-143.
11. Kusumastuti, Diah Andriani**.** *Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Perilaku Higienis Saat Menstruasi*. (2016).
12. Tristanti, Ika. *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 7.1. (2016).
13. SULISTINA, DEWI RATNA. *Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Perilaku kesehatan Remaja Putri tentang menstruasi di SMPN I Trenggalek*. Diss. Universitas Sebelas Maret, 2009.
14. Asna, Khodijatul. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa di SMA Negeri 14 Kota Semarang Tahun Ajaran*

Perpustakaan | publisher

2010/2011. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2011
15. Damayanti, Annisa. *Analisis gender Mengenai Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
16. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

deepublish | publisher